



## Stakeholder Advisory Committee (SAC) Meeting

– Stakeholder Forum dengan LSM Setempat, Pangkalan Kerinci, 14 Januari 2016 –

<b>ANGGOTA SAC</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Joe Lawson (<i>Ketua</i>)</li><li>2. Al Azhar</li><li>3. Budi Wardhana</li><li>4. Jeffrey Sayer</li><li>5. Rusmadya Maharuddin</li><li>6. Neil Byron (<i>Calon Anggota</i>)</li></ol>
<b>PERWAKILAN PEMANGKU KEPENTINGAN SETEMPAT</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Priyo Anggoro, Forum Komunikasi Kehutanan Masyarakat (FKKM) Riau</li><li>2. Rudi Hidayat, Perkumpulan Elang</li><li>3. Rini Ramadhanti, Institut Social Economic Change (ISEC)</li></ol>
<b>TANGGAL</b>	14 Jan 2016
<b>TEMPAT</b>	Ruang Meeting Bono, Grand Hotel, Pangkalan Kerinci, Riau
<b>TOPIK DISKUSI:</b>	
<b>A. Ringkasan saran terhadap SFMP 2.0 (Implementasi dan verifikasi):</b>	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Meminta APRIL untuk menjelaskan "roadmap" atau tahapan-tahapan kegiatan yang akan dilakukan terkait dengan implementasi dari komitmen SFMP 2.0 secara rinci dan jelas. Saat ini implementasi dari SFMP masih bersifat parsial, tergantung pada kasus-kasus tertentu.</li><li>2. Meminta APRIL untuk menetapkan keberlanjutan/hasil dari "Grievance Mechanism", karena sudah lama dibahas tetapi belum ada kejelasan hingga saat ini. Mengingat mekanisme ini akan menjadi sangat penting terkait dengan implementasi dari komitmen yang dimiliki oleh APRIL.</li></ol>
<b>B. Ringkasan saran untuk kriteria indikator:</b>	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Belum ada keterlibatan perempuan dalam proses penentuan indikator, hal ini perlu dipertimbangkan mengingat peranan perempuan di masyarakat cukup besar.</li><li>2. Indikator yang ada saat ini dibangun untuk menilai performance dari APRIL, indikator yang ada sebaiknya tidak berubah/baku tetapi tolak ukur dari setiap indikator dapat disesuaikan berdasarkan dari hasil audit yang dilakukan setiap tahunnya.</li></ol>
<b>C. Masalah-masalah lain:</b>	
	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Pembukaan kanal dan sekat kanal untuk pengairan atau transportasi perusahaan HTI menyebabkan sungai-sungai alami yang masih ada disekitar menjadi kering dan dapat menimbulkan masalah kebakaran. Sebagai contoh: ditemukan adanya anak Sungai Kampar, yaitu Sungai Pelalawan yang saat</li></ol>



ini menjadi kering yang diperkirakan oleh masyarakat setempat terjadi karena adanya konsesi perusahaan.

2. Ada sumber-sumber ekonomi masyarakat yang hilang dikarenakan pemberian ijin konsesi terhadap perusahaan. Pada kesempatan ini, perusahaan sebaiknya mulai mempertimbangkan untuk memberikan bantuan kepada masyarakat tidak hanya dalam bentuk ceremonial tetapi juga bantuan berupa sumber ekonomi alternatif bagi masyarakat, pendampingan serta peningkatan kapasitas dari masyarakat.
3. Pengelolaan Tanaman Kehidupan melalui pembentukan koperasi di tingkat masyarakat masih belum berjalan dengan baik, hal ini disebabkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat terkait koperasi masih terbatas. Perlu adanya peningkatan kapasitas bagi masyarakat agar mereka mampu melakukan pengelolaan, pemeliharaan dan pembagian hasil. Kerjasama dan input dari lembaga-lembaga berpengalaman perlu dilakukan.
4. Realisasi tanaman kehidupan di Pulau Padang, sebaiknya segera diselesaikan mengingat hal ini diperuntukan bagi masyarakat. Dalam kaitannya dengan komitmen dari APRIL untuk tidak lagi membuka hutan, maka perlu dicarikan jalan keluar misalnya dengan mengalokasikan areal lain sebagai areal tanaman kehidupan. Perlu dipikirkan lebih lanjut, apakah alokasi tanaman kehidupan benar-benar membantu dan memberikan dampak positif bagi masyarakat.

**KEGIATAN FORUM PEMANGKU KEPENTINGAN SELANJUTNYA:**

Tempat: Provinsi Riau, Indonesia

Waktu: TBA